



Tanggapan Masyarakat tentang Program Kartu Mamuju Keren Pemerintah Kabupaten Mamuju Periode 2020-2024

Masrufan Susanto¹, Hasrullah², Aswar Hasan³

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

E-mail: masrufan.susanto@gmail.com, has_ullah@yahoo.com, aswarhasan746@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-15 Keywords: <i>Mamuju Keren Card; Community Response; Mamuju Regency.</i>	Community Responses to the Kartu Mamuju Keren Program in Mamuju Regency for the 2020-2024 Period. This study aims to analyze the responses of the Mamuju Regency community to the Kartu Mamuju Program program launched by the local government for the 2020-2024 period. The program was designed as a multifunctional public policy to improve community welfare through health, education, and social assistance services. However, its implementation has drawn pros and cons, including criticism from the DPRD and community groups about the program. The research method used was descriptive quantitative with data collection techniques through questionnaires distributed to 399 respondents selected by simple random sampling. Data were analyzed using descriptive statistics and Likert scales to measure the level of knowledge, understanding, and attitude of the community towards the program. The results showed that: Community knowledge of the program is almost evenly divided. Community understanding of the program's benefits and procedures is low (46.1% not understanding), although 53.9% claim to understand. Community attitudes towards government services tend to be negative (54.1% rated them as "not good"), with the main complaints related to facilities, attitudes of government personnel, and service systems. These findings indicate the need for increased socialization, transparency, and improved services by the Mamuju district government. An inclusive, participatory, and community needs-based communication strategy is recommended to ensure the program achieves its objectives effectively. This research contributes to public policy evaluation and the development of more responsive government communication models.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-15 Kata kunci: <i>Kartu Mamuju Keren; Tanggapan Masyarakat; Kab. Mamuju.</i>	Tanggapan Masyarakat Tentang Program Kartu Mamuju Keren Kabupaten Mamuju Periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan masyarakat Kabupaten Mamuju terhadap program Kartu Mamuju Keren yang diluncurkan oleh pemerintah daerah periode 2020-2024. Program ini dirancang sebagai kebijakan publik multifungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Namun, pelaksanaannya menuai pro-kontra, termasuk kritik dari DPRD dan kelompok masyarakat tentang program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 399 responden terpilih secara simple random sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan skala Likert untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan sikap masyarakat terhadap program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengetahuan masyarakat tentang program ini terbagi hampir merata. Pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prosedur program masih rendah (46.1% tidak paham), meskipun 53.9% mengaku paham. Sikap masyarakat terhadap pelayanan pemerintah cenderung negatif (54.1% menilai "tidak bagus"), dengan keluhan utama terkait fasilitas, sikap tenaga pemerintahan, dan sistem layanan. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi, transparansi, dan perbaikan layanan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju. Strategi komunikasi yang inklusif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat direkomendasikan untuk memastikan program mencapai tujuannya secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi evaluasi kebijakan publik dan pengembangan model komunikasi pemerintah yang lebih responsif.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat periode 2020-2024 memiliki rancangan program

yang telah dicanangkan sejak masa kampanye oleh pasangan Sutinah-Ado yang kemudian memenangkan kontestasi pilkada pada tahun

tersebut. Program “Kartu Mamuju Keren” kemudian diluncurkan pada 26 Februari 2022, pro dan kontra kemudian hadir sampai saat ini sejak peluncurannya. Hal tersebut harus mampu dijawab oleh pemerintah Kab. Mamuju, demi terjaganya dan tercapainya program tersebut.

Pemerintah Kab. Mamuju sendiri tentunya memiliki strategi tersendiri dalam menjalankan program tersebut. Strategi komunikasi juga tidak akan luput dari hal ini demi melancarkan program tersebut. Program tidak akan berhasil tanpa pendekatan komunikasi yang efektif, inovatif, dan kreatif. Selain komunikasi publik yang tepat, terobosan juga diperlukan melalui berbagai aktivitas komunikasi yang didasarkan pada analisis situasi, pemilihan target audiens, pemilihan media dan pesan kunci yang tepat, dan pengaturan berbagai agenda yang diatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disampaikan dengan benar ke masyarakat untuk kemudian masyarakat serta elemen yang terlibat dalam suatu program dapat berjalan lancar.



Gambar 1. Profil Mamuju Keren

Komunikasi memiliki dampak yang sangat besar, yang dapat memberikan kekuatan kepada institusi lain. Ini dapat mencakup berbicara satu sama lain, menonton televisi, dan berbagi informasi. Kemampuannya untuk menyampaikan pesan ke banyak orang di banyak tempat sekaligus menjadikannya sebagai sumber kekuatan, tidak peduli apa informasi atau ide yang dia sampaikan. Perusahaan/organisasi akan mengalami manfaat komunikasi dan hubungan masyarakat saat mereka berusaha untuk mengembangkan bisnis/program mereka dan menghindari kondisi lingkungan yang tidak baik.

Strategi Komunikasi berfungsi sebagai penggerak utama suatu program. Namun, pada umumnya, strategi tindakan tidak terlihat atau sulit untuk diidentifikasi oleh pihak luar. Lewat strategi komunikasi kampanye akan memberi tahu masyarakat tentang program. Pemuatan program kampanye di media contohnya, akan memberikan keuntungan, termasuk meningkatkan citra positif organisasi di mata publik dan mencapai tujuan kampanye.

Strategi adalah ide yang luas yang mencakup semua aspek komunikasi, jadi penelitian ini cenderung membahas bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kab. Mamuju dalam menjalankan program tersebut. Secara sederhana, strategi komunikasi adalah rencana, taktik, dan rancangan yang digunakan untuk menjalankan proses komunikasi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pandangan *Public Relations* (PR), kampanye adalah upaya untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada khalayak sasaran. *Public Relations* akan sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Mereka yang kurang tahu cara memperoleh dan menyebarkan informasi, serta tidak memanfaatkannya akan tertinggal. Dalam konteks ini, Humas atau pihak terkait harus dapat berkomunikasi dengan baik dan berinteraksi dengan masyarakatnya. Semua orang tahu bahwa salah satu aktivitas manusia adalah berkomunikasi. *Public relations* juga merupakan komunikasi, di mana tujuannya selalu adalah untuk mempengaruhi pendapat publik sehingga mereka dapat bersikap, berpendapat, dan bertindak laku seperti yang mereka inginkan (Pratama, 2017).

Program pemerintah daerah, yang dimuat kedalam sebuah kartu tersebut bukanlah suatu hal baru dalam menjalankan roda pemerintahan. Seperti program Kartu Tani yang dicanangkan oleh Ganjar Pranowo di Provinsi Jawa Tengah, sejak 2015 program tersebut sukses menurunkan keluhan para petani terhadap kelangkaan pupuk yang bersubsidi. Salah satu manfaat Kartu Tani adalah untuk memastikan bahwa pupuk terus diberikan kepada petani yang membutuhkan. Selain itu, pupuk yang disediakan pemerintah saat ini hanya sepertiga dari kebutuhan petani, jadi pasti tidak akan mencukupi kebutuhan petani. Hal ini disampaikan oleh Achmad Bakir Pasaman, Direktur PT Pupuk Indonesia, pada Rapat dengan Komisi VI DPR RI pada Senin, 19 September (Jawapos, 2023).

Perbedaan mendasar dari program Kartu Mamuju Keren adalah cakupan penerima manfaat yang tidak terbatas hanya pada petani, tapi penerima manfaat adalah masyarakat yang telah terdapat dan memenuhi syarat untuk menerima hal tersebut. Indikator keberhasilan program digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Menurut Listya (2010), indikator keberhasilan program termasuk kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian elemen yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pemba-

ngunan lanjutan. Berbeda dengan Wulandari (2013), yang menyatakan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh pembangunan yang diselesaikan dengan cepat, sesuai anggaran, dan memenuhi kepuasan pelanggan. Keberhasilan menyelesaikan masalah.

Indikator keberhasilan program kerja pemerintah dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan sasaran spesifik dari program-program tersebut. Namun, beberapa indikator umum yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan program kerja pemerintah meliputi:

1. **Capaian Target:** Seberapa jauh pemerintah berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam program-programnya.
2. **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat:** Indikator ini meliputi pengukuran penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum.
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Pengukuran pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jaringan listrik, dan akses air bersih.
4. **Peningkatan Ekonomi:** Pemerintah sering mengukur keberhasilan program-programnya berdasarkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan stabilitas harga.
5. **Peningkatan Pelayanan Publik:** Pengukuran kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan oleh pemerintah, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi publik.

Pemilihan indikator keberhasilan yang tepat penting untuk memastikan evaluasi yang akurat terhadap program-program pemerintah dan untuk menentukan apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan efektif.

Polemik lain datang dari ketua fraksi PAN DPRD Mamuju yaitu Masram Jaya yang mempertanyakan fungsi kartu mamuju keren yang telah dianggarkan oleh pemkab mamuju. Pada saat sidang paripurna terkait rancangan peraturan daerah (Ranperda) Kabupaten Mamuju, Selasa (26/9/2023) di ruang rapat paripurna DPRD Mamuju, Jl Ahmad Yani, Mamuju, Sulawesi Barat, yang diberitakan oleh *Tribun-Sulbar.com*. Dalam persidangan tersebut Masram Jaya mempertanyakan, soal fungsi dan kegunaan Kartu Mamuju Keren (KMK) yang menjadi salah satu program Bupati Mamuju diawal kampanye, yang menurutnya belum mengetahui secara rinci program tersebut. Dijelaskan lagi, hingga saat ini pemanfaatan kartu

mamuju keren itu belum maksimal untuk layanan masyarakat.



Gambar 2. Berita Kartu Mamuju Keren

Berita tersebut menjelaskan bahwa, Masram juga mengungkapkan perihal lain, “Kami (DPRD) yang menjadi bagian dari pemerintah, ingin mengetahui kegunaan kartu mamuju keren agar kami bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat, Kita ingin KMK ini bisa digunakan masyarakat untuk berobat ke puskesmas atau di rumah sakit, dan kita berharap kedepannya tidak ada lagi pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat terkait kartu mamuju keren ini”. Ketua fraksi PAN Mamuju juga meminta kepada pemerintah daerah agar meluruskan skema penggunaan KMK itu, sehingga kedepannya program tersebut benar-benar bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Sidang tersebut dihadiri oleh Oktavianus (Asisten III Pemkab Mamuju) dan sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) yang merupakan perwakilan dari Bupati Mamuju (*Tribun-Sulbar.com*).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat pada roda pemerintahan pemerintah Kab. Mamuju periode 2021-2024 ini, terkhusus pada tanggapan tentang program Kartu Mamuju Keren, mengingat program “Kartu Mamuju Keren” merupakan program andalan di masa pemerintahan tersebut. Peran perangkat satuan kerja yang ada dalam pemerintah Kab. Mamuju juga tentunya harus turut serta berperan aktif dalam menyukseskan program tersebut.

Alasan lain penulis terkait dengan program “Kartu Mamuju Keren” ini adalah, program tersebut memuat beberapa fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat seperti, fasilitas kesehatan gratis, fasilitas pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu, hingga stimulan perekonomian. Yang menariknya adalah, program tersebut notabenenya telah dimuat oleh pemerintah pusat lewat program serupa seperti, BPJS, PKH, KIP, penerima dana bansos, dll. Dari segi akademis, kurangnya literasi tentang hal ini yang membuat masyarakat kurang mampu

mengakses informasi terkait program pemerintah Kab. Mamuju ini.

Hal tersebut menjadi poin penting penulis untuk melakukan penelitian tentang tanggapan masyarakat tentang program pemerintah Kab. Mamuju agar program tersebut dapat diketahui serta dipahami oleh masyarakat dan agar tidak tumpah tindih dengan program pemerintah pusat. Program tersebut tidak akan berhasil tanpa pendekatan komunikasi yang efektif, inovatif, dan kreatif. Maka berdasarkan hal tersebut penulis kemudian mengangkat judul "Tanggapan Masyarakat Tentang Program Mamuju Keren Pemerintah Kab. Mamuju Periode 2020-2024".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas, sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian metode survei. Metode survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama lalu kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut dicatat, diolah, serta dianalisis. Instrumen penelitian pada metode ini adalah kuesioner yang kemudian disebarkan kepada responden (Masri & Effendi, 1989).

Metode ini akan mendukung proses pengumpulan data dan juga pengolahan data. Jawaban dari responden dalam metode survei ini dapat membantu peneliti untuk menyimpulkan sebuah populasi pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yang menjadi sampel (Suryadi, Darmawan, dan Mulyadi, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data serta kualitas instrumen sangat penting digunakan untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas (Sugiyono, 2013). Penemuan data adalah tujuan utama dari penelitian ini, sehingga penggunaan metode

pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang akan menentukan keberhasilan penelitian (Bungin, 2011). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian lapangan atau disebut juga *field research*, yakni metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah saat ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan instrument atau alat untuk mempermudah pengumpulan data dan menyesuaikannya dengan teknik yang digunakan (Arikunto, 2010). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang diberikan kepada responden dengan tujuan memberikan informasi yang relevan untuk dijawab. Setelah pengumpulan data, alat penelitian dikumpulkan. Susunan pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah penelitian disebut kuesioner sebelum pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif ini, tentang tanggapan masyarakat mengenai program Kartu Mamuju Keren pemerintah Kab. Mamuju, kuesioner atau angket menjadi sarana utama dalam melakukan pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kecenderungan tanggapan masyarakat tentang sikap pemerintahan kepada masyarakat pengguna Kartu Mamuju Keren. Dari hasil analisis deskriptif pada data sebelumnya, maka diperoleh gambaran nilai sebagai berikut: minimum 3, maksimum 15, mean 10, dan standar deviasi 3. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka kriteria sikap tenaga pemerintahan kepada masyarakat pengguna Kartu Mamuju Keren dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori indikator tanggapan

No	Pilihan	Frequency	Percent
1	Tidak Bagus	216	54,1
2	Bagus	183	45,9
	Total	399	100,0

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari 399 responden, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian negatif terhadap objek yang dikaji. Sebanyak 216 responden (54,1%) menyatakan bahwa objek tersebut tidak bagus, sementara 183 responden (45,9%) memberikan penilaian bagus. Persentase ini menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap objek masih lebih

dominan dibandingkan persepsi positif, meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek-aspek yang dinilai kurang memuaskan, guna meningkatkan persepsi positif dari responden di masa yang akan datang.

Dari sisi skor kuantitatif, penilaian responden terhadap layanan publik memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata (mean) berada pada angka 10 dengan standar deviasi sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi masyarakat terhadap layanan publik berada pada kategori sedang hingga cenderung baik, meskipun variasi penilaian tetap terlihat signifikan di antara individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat sebagian masyarakat yang mengapresiasi layanan publik, mayoritas masih menganggap bahwa layanan yang diberikan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan peningkatan mutu layanan publik secara menyeluruh serta komunikasi publik yang baik agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara layanan suatu program.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 399 responden, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian negatif terhadap objek yang dikaji. Sebanyak 216 responden (54,1%) menyatakan bahwa objek tersebut tidak bagus, sementara 183 responden (45,9%) menyatakan bahwa objek tersebut bagus. Secara kuantitatif, perbedaan antara penilaian negatif dan positif hanya berjarak 8,2%. Meskipun selisih ini tidak tergolong besar, kecenderungan persepsi negatif yang lebih dominan memberikan sinyal penting mengenai persepsi masyarakat atau pengguna terhadap kualitas objek tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakpuasan dari sebagian besar responden terhadap aspek-aspek tertentu yang melekat pada objek yang diteliti. Dalam konteks evaluasi kualitas, penilaian dari pengguna atau masyarakat umum menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu produk, layanan, program, atau kebijakan. Penilaian negatif yang diberikan oleh lebih dari separuh responden menunjukkan bahwa

masih terdapat elemen-elemen dalam objek tersebut yang tidak memenuhi ekspektasi, baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, maupun relevansi terhadap kebutuhan. Lebih lanjut, penilaian negatif dari mayoritas responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kualitas layanan, efektivitas implementasi program, kesesuaian fasilitas, kenyamanan penggunaan, atau bahkan persepsi publik yang terbentuk melalui pengalaman pribadi maupun informasi dari pihak ketiga. Kurangnya informasi yang memadai, pelayanan yang tidak responsif, serta rendahnya keterlibatan publik dalam pengembangan objek juga dapat menjadi pemicu munculnya persepsi negatif. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi secara spesifik aspek-aspek yang paling memengaruhi penilaian responden.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa persepsi negatif masih lebih dominan, sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kebijakan atau program yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh dan berbasis data, diharapkan kualitas objek tersebut dapat ditingkatkan sehingga mampu memperoleh penilaian yang lebih positif dari masyarakat atau pengguna di masa mendatang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 399 responden, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program Kartu Mamuju Keren masih berada pada taraf yang belum optimal. Hal ini tercermin dari distribusi proporsi antara responden yang mengetahui dan tidak mengetahui program tersebut yang hampir seimbang, yaitu masing-masing sebesar 49,9% dan 50,1%. Keseimbangan ini mengindikasikan adanya ketimpangan informasi yang berada pada tengah masyarakat, serta menunjukkan belum maksimalnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program. Fakta bahwa hampir separuh dari jumlah responden tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai program ini menunjukkan masih adanya hambatan dalam proses penyebaran informasi dan edukasi publik. Selanjutnya Hasil analisis

menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap program Kartu Mamuju Keren, dengan 53,9% responden berada pada kategori paham dan 46,1% pada kategori tidak paham. Meskipun terdapat selisih persentase, kesenjangan tersebut masih tergolong tipis dan mencerminkan belum meratanya pemahaman masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran

Mengingat dominannya persepsi negatif masyarakat terhadap objek yang diteliti, disarankan agar dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan, seperti mutu layanan, efektivitas implementasi, dan ketersediaan informasi. Pemerintah atau pihak penyelenggara perlu mengidentifikasi secara spesifik elemen-elemen yang belum memenuhi ekspektasi publik, guna merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, peningkatan transparansi informasi dan pelibatan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk membangun persepsi yang lebih positif dan mendukung keberhasilan program atau layanan yang dimaksud.

DAFTAR RUJUKAN

- Bekti, Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178- 191.
- Daniarsyah, D. (2019). Efektivitas pelaksanaan kebijakan program Kartu Kusuka pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*.
- Hartono, & Listyana. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (Studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan). *Jurnal Agastya*, 5(1), 118-123.
- Hasmine, U. (2020). Persepsi: Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi. Retrieved Oktober 19, 2021, from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/hasminee/552999136ea8349a1f552d01/persepsipengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi?page=all#section1>
- Kotler, Phillip & Keller, Kevin. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Listya, H. (2010). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
- Lianjani, A. (2018). *Strategi komunikasi Pemerintah Kota Tangerang selatan dalam mensosialisasikan program Smart City* (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Nurhasanah, F., dkk. (2020). *Kampanye public relations tentang sosialisasi program* pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*.
- Pratama, A. B. (2017). *Citra Pemerintah di Era Digital Tipologi dan Manajemen Reputasi*. DIY: Gava Media <https://www.jawapos.com/politik/012999350/program-kartu-tani-ganjar-pranowodi-jateng-dinilai-bisa-jadikan-pertanian-indonesia-lebih-maju> diakses pada 2-04-2024
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: Dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tahir, M. M., & Harakan, A. (2018). Inovasi Pemda dalam Pelaksanaan Program Smart Card di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP UNIKOM*

- Wahid, A. A., dkk. (2021). Problematika implementasi program Kartu Tani di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*.
- Wicaksono, J. B. (2013). *Persepsi masyarakat tentang penyebab konflik antara Desa Kesumdadi dengan Desa Buyut Udik, Lampung Tengah*
- Yunus, A. A. M. (2021). *Hitam putih kebijakan publik di Indonesia*. Indramayu: Penerbit Adab.